

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI MUSLIM DAN PELAKSANAAN ZAKAT HASIL PERTANIAN
(Studi Pada Petani Padi Kecamatan Ketapang Lampung selatan)****Bowo Edy Anggoro**

Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Faktor Produksi, Pendapatan Petani Muslim, Zakat Hasil Pertanian.

***Correspondence Address:**

bowo.masbro@gmail.com

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani muslim serta bagaimana pelaksanaan zakat hasil pertanian di Kecamatan Ketapang Lampung selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan MixMethod yaitu kuantitatif untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani muslim sedangkan kualitatif untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan zakat hasil pertanian yang dilakukan oleh petani di desa tersebut. Adapun sampel dari penelitian ini berjumlah 50 petani muslim di Kecamatan Ketapang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan dan Tenaga Kerja berpengaruh secara signifikan positif, dan Pengaruh Altruisme tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani muslim di Kecamatan Ketapang Lampung selatan serta petani muslim di Kecamatan Ketapang belum sesuai dengan hukum Islam karena para petani muslim masih memberikan hasil zakatnya kepada orang-orang terdekatnya saja.

PENDAHULUAN

Pertanian memiliki arti penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Pemerintah telah menetapkan pertanian sebagai prioritas utama pembangunan di masa mendatang. Sektor pertanian tidak hanya sebagai penyedia kebutuhan pangan melainkan juga sebagai penyedia bahan baku bagi industri dan juga sebagai sumber penghidupan bagi beberapa masyarakat Indonesia. Meskipun kontribusi pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan terhadap kesempatan bekerja menunjukkan gejala penurunan sepanjang proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi dalam kenyataannya peran penting pertanian justru meningkat. Masalah kesejahteraan merupakan salah satu masalah pokok yang perlu mendapat perhatian dari pihak-pihak yang berwenang. Indonesia sendiri termasuk salah satu

negara agraris dimana sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan yang bermata pencaharian sebagai petani. Dengan kata lain sektor pertanian juga merupakan salah satu faktor yang bisa menyerap tenaga kerja di Indonesia. Salah satu komoditas yang dibutuhkan di masyarakat adalah padi, karena komoditi ini dibutuhkan oleh masyarakat dunia untuk memenuhi kebutuhan makanan pokok. Negara-negara di Asia, khususnya Asia Tenggara, sangat membutuhkan beras mengingat sebagai makanan pokok sehari-hari adalah beras. Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa rata-rata penduduk dunia hampir separuh menggantungkan hidupnya pada padi. Menurut (Harahap dan Tjahjono, 2003) padi sangatlah penting sehingga apabila terjadi kegagalan panen dapat menyebabkan kelaparan dan kematian yang luas. Permasalahan yang sering

dihadapi oleh masyarakat terutama untuk petani padi adalah mengenai harga jual. Harga jual padi terkadang tidak stabil, ketika musim panen biasanya harga jual turun sehingga membuat petani terancam mengalami kerugian. Selain harga jual hal yang menjadi permasalahan adalah modal. Dimana satu hal yang melekat pada masyarakat Indonesia adalah permodalan yang rendah. Seperti yang kita tahu bahwa modal merupakan salah satu faktor produksi yang penting dalam mendukung peningkatan produksi. Dengan modal yang sedikit maka akan berpengaruh terhadap hasil panen yang secara otomatis juga berpengaruh pada pendapatan. Begitu juga dengan tanah yang dalam hal ini merupakan luas lahan, merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Skala usaha juga ditentukan oleh luasnya lahan yang digarap. Proses produksipun akan lancar dan mendapatkan hasil yang diharapkan apabila faktor ini dapat ditanggulangi. Lahan yang kecil dan tidak begitu subur akan mempengaruhi hasil panen. Tetapi lahan yang luas dan memupuk untuk ditanami padi juga akan memberikan hasil seperti yang diharapkan. Luas lahan sawah di Indonesia pada tahun 2015 yaitu seluas 8.087.393 Ha yang dapat dijadikan sebagai lahan pertanian. Ketenagakerjaan masih menjadi masalah yang belum bisa dihilangkan di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2018). Islam juga mewajibkan umatnya untuk menunaikan zakat. Zakat adalah ibadah praktis yang langsung dirasakan manfaatnya oleh golongan ekonomi rendah. Zakat sebagai alat distribusi sebagian harta orang kaya kepada golongan miskin. Manfaat zakat selain dirasakan oleh penerimanya juga dirasakan oleh orang yang berzakat tersebut, misalnya memberikan kesadaran

dan rasa bersyukur atas rezeki yang ia peroleh dari Allah SWT. Zakat sudah menjadi kewajiban bagi orang yang dikatakan mampu untuk mengeluarkan zakat setelah kekayaannya memenuhi batas minimal atau nisab dan dalam rentang waktu satu tahun (haul). Tujuannya untuk pemerataan keadilan dalam ekonomi. Zakat pertanian merupakan salah satu sumber pendapatan dan ekonomi bagi manusia, dengan mempunyai tanah dan tanaman yang subur bisa menjadikan seseorang menjadi kaya. Maka dari itu, hasil yang dikeluarkan dari bumi tersebut wajib dizakatkan, yang disebut juga zakat pertanian. Seperti yang kita ketahui bahwa zakat pertanian adalah salah satu jenis zakat maal yang obyeknya meliputi hasil tumbuhan atau tanaman yang bernilai ekonomis seperti biji-bijian, umbi-umbian, sayur mayur, buah-buahan, dan lain sebagainya. Kecamatan Ketapang sebagian besar penduduknya merupakan petani yang menggarap padi, jagung dan tebu. Luas lahan sawah di Kecamatan Ketapang sekitar 136.43 Ha dan luas lahan kering sekitar 279.57 Ha sehingga total luas lahan di Kecamatan Ketapang adalah sekitar 416.00 Ha. Pada data yang penulis dapatkan sumber pendapatan utama di Kecamatan Ketapang adalah dari Pertanian dan komoditi atau produk unggulannya adalah padi. Di Kecamatan Ketapang ini para petani yang beragama Islam masih awam dengan zakat pertanian, walaupun beberapa ada yang mengerti sedikit tentang zakat pertanian. Kebanyakan dari mereka hanya membagikan hasil panennya kepada tetangga yang kurang mampu, bukan dengan aturan zakat pertanian yang telah ditentukan di Al-Qur'an dan hadits. Padahal hasil pertanian di Kecamatan Ketapang ini dalam satu tahun bisa terjadi panen sebanyak tiga kali panen yang seharusnya sudah bisa mencapai nisab. Berdasarkan

latar belakang dan dari penelitian sebelumnya yang telah dibahas diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Muslim dan Pelaksanaan Zakat Hasil Pertanian”

KERANGKA TEORITIK

Teori Usaha Tani Padi

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari norma-norma yang dapat dipergunakan untuk mengatur usahatani sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh pendapatan setinggi-tingginya (Vink, 1949). Sedangkan menurut Daniel (1996) usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara petani untuk mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen) serta bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak yang dapat memberikan pendapatan yang sebesar-besarnya dan berkelanjutan.

Teori Pendapatan

Menurut (Efrina, Lisa 2022) pendapatan pada prinsipnya mempunyai sifat menambah atau menaikkan nilai kekayaan milik usaha, baik penerimaan secara tunai dalam bentuk uang kas maupun dalam bentuk tagihan pada pihak ketiga. Pendapatan yang memiliki sifat menambah atau meningkatkan tingkat kekayaan sehingga dapat terjadi setiap saat dan dapat juga terjadi secara berkala yang dalam kegiatan perusahaan disebut sebagai pendapatan sewa, bunga pendapatan deviden dan sebagainya.

Pendapatan masyarakat adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Pendapatan masyarakat (TR) atau Y adalah perkalian antara harga (P) dengan jumlah permintaan barang yang diperoleh (Qd).

Sedangkan biaya masyarakat biasanya dibagi menjadi dua yaitu pertama biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit dan kedua adalah biaya variabel (variable cost) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka dapat dituliskan $TC = FC + VC$ (Soekartawi, 2006)

Teori Produksi

Proses produksi pada pertanian adalah proses usaha bercocok tanam atau budi daya dilahan untuk menghasilkan bahan segar. Bahan segar tersebut kemudian dijadikan bahan baku untuk menghasilkan bahan setengah jadi atau barang jadi. Jadi, pada prinsipnya produksi merupakan sejumlah hasil dalam satu lokasi dan waktu tertentu. Dalam ilmu ekonomi, fungsi produksi adalah menunjukkan adanya hubungan antara hasil produksi (output) dengan faktor-faktor produksi (input). Maksud dari faktor-faktor produksi tersebut adalah semua korbanan yang diberikan kepada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan berbuah dengan baik (Soekartawi, 1991). Konsep produksi dalam ekonomi islam yang telah dikemukakan para pemikir muslim merupakan rumusan-rumusan yang mempunyai nilai-nilai sebagai landasan teoritis produksi supaya tidak bertentangan dengan prinsip keadilan ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidup layak bagi manusia. Monzer Kahf mendefinisikan kegiatan produksi dalam Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik metarialnya, tetapi juga moralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Secara spesifik, tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan

kemashlahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk, diantaranya adalah untuk pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat moderat, menemukan kebutuhan masyarakat dan pemenuhannya, dan menyiapkan persediaan barang dan jasa di masa depan serta pemenuhan sarana bgai kegiatan sosial dan ibadah kepada Allah SWT.

Macam-Macam Faktor Produksi

a. Modal Modal adalah semua bentuk kekayaan baik yang berwujud fisik maupun non-fisik yang bisa digunakan untuk menjalankan proses produksi ataupun perekonomian setelahnya. Modal merupakan faktor produksi yang memiliki pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas (Amshari 2019). Ekonomi islam dalam konsep pengembangan modal telah memberikan ketentuan yang jelas dan terarah. Konsep pengembangan modal yang ditawarkan adalah dengan menyerahkan sesuai dengan kemampuan individu masing-masing, dengan syarat segala bentuk pengembangan yang dilakukan harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah atau prinsip islam yang sudah diatur dalam syariah muamalat.

b. Luas Lahan Lahan adalah suatu wilayah daratan bumi yang ciri-cirinya mencakup semua tanda pengenal (attributes) atmosfer, lahan, geologi, timbunan, hidrologi, dan populasi tumbuhan dan hewan, baik yang bersifat mantap maupun yang bersifat mendaaur, serta hasil kegiatan manusia masa lalu dan masa kini, sejauh hal-hal tadi berpengaruh murtad atas penggunaan lahan pada masa kini dan masa mendatang. Luas pertanian

dapat diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk di usahakan oleh para petani misalnya sawah. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum pasti diusahakan untuk pertanian. Ukuran luas lahan secara tradisional perlu dipahami agar dapat di transformasikan ke ukuran luas lahan yang nyata dengan skala hektar, disamping itu selain ukuran luas lahan yang harus diperhatikan juga dalah nilai tanah (Fristy 2021). Luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani karena luas lahan akan berpengaruh terhadap skala usaha yang pada akhirnya akan mempenaruhi besar tidaknya jumlah produksi suatu usaha pertanian. Dan besar tidaknya suatu produksi tani akan berpengaruh terhadap pendapatan petani, dimana petani yang memiliki luas lahan yang luas akan mendapatkan hasil produksi yang banyak dan memperoleh pengasilan yang besar juga. Namun, petani yang memiliki luas lahan yang sedikit maka produksinya pun akan sedikit pula dan pendapatannya juga akan sedikit.

c. Tenaga Kerja Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubunga kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (UU ketenagakerjaan No14. Tahun 1999). Sebagai timbal balik dari pekerja tersebut maka perusahaan akan memberikan upah. Salah satu faktor utama dalam usahatani padi adalah tenaga kerja baik kuantitas maupun kualitas tenaga kerja untuk memperoleh hasil yang menguntungkan. Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk melakukan usaha yang dijalankan untuk memproduksi suatu benda atau jasa. Maka dari itu, petani selalu berusaha dapat meningkatkan sumberdaya tenaga kerja.

Teori Harga Jual

Menurut (Weenas 2017) harga jual dalam arti sempit adalah jumlah uang yang

ditagihkan untuk suatu produk atau jasa. Sedangkan dalam artian luas harga jual merupakan jumlah dari nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat memiliki atau menggunakan produk atau jasa. Hal ini berkaitan dengan teori faktor permintaan dan faktor penawaran. Dimana permintaan adalah keinginan konsumen untuk membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya permintaan suatu barang antara lain: a. Harga Barang itu Sendiri b. Harga Barang Lain yang Terkait c. Tingkat Pendapatan Per Kapita d. Selera atau Kebiasaan e. Jumlah Penduduk f. Perkiraan Harga di Masa Mendatang g. Distribusi Pendapatan h. Usaha-Usaha Produsen Meningkatkan Penjualan.

Sedangkan penawaran adalah jumlah barang yang produsen ingin tawarkan (jual) pada berbagai tingkat harga selama satu periode tertentu. Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya penawaran harga jual barang yang bersangkutan serta faktor-faktor lainnya yang dapat disederhanakan sebagai faktor non-harga, berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran: a. Harga Barang Itu Sendiri b. Harga Barang Lain yang Terkait c. Harga Faktor Produksi d. Biaya Produksi e. Teknologi Produksi f. Jumlah Pedagang atau Penjual g. Tujuan Perusahaan.

Zakat Hasil Pertanian

Zakat pertanian dalam bahasa Arab sering disebut dengan istilah *az-zuru'wa ats-tsimar* (tanaman dan buah-buahan) atau *an-nabit au al-kharij min al-ardh* (yang tumbuh dan keluar dari bumi), yaitu zakat hasil bumi yang berupa biji-bijian, sayur-sayuran dan buah-buahan sesuai dengan yang ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Sunnah serta Ijmak Ulama. Menurut Imam Yusuf Al-Qardhawi menyebutkan

ada empat pendapat tentang jenis-jenis hasil pertanian yang wajib dikeluarkan zakatnya, yaitu:

a. Menurut Mazhab Ibn Umar dan para ulama Salaf jenis tanaman yang wajib dizakatkan ada empat jenis yaitu, dari jeis biji-bijian diwajibkan pada gandum dari buah-buahan pada kurma kering dan anggur kering

b. Mazhab Malikiyah dan Syafiiyah berpendapat bahwa tanaman yang wajib dizakatkan adalah tanaman yang bisa disimpan dan merupakan makanan pokok seperti, gandum, padi, jagung, kurma dan apapun yang menjadi makanan pokok daerah setempat.

c. Mazhab Hanabilah berpendapat bahwa tanaman yang wajib dizakatkan adalah jenis tanaman yang kering, bisa ditimbang, dan ditakar tahan lama. Tidak diwajibkan pada sayur-sayuran yang cair dan buah-buahan yang cair. d. Mazhab Hanafiyah berpendapat bahwa tanaman yang wajib dizakatkan adalah semua jenis tanaman yang diniatkan untuk diambil hasilnya. Dari keseluruhan pendapat diatas yang pendapatnya paling kuat adalah pendapat dari Abu Hanifah, pendapat ini disetujui oleh ulama dan dikuatkan oleh lembaga-lembaga fikih serta muktamar-muktamar zakah internasional. Pendapat ini juga sejalan dengan keumuman dalil-dalil baik dari Al-Qur'an dan Hadis (Warisno, et al. 2021). Haul adalah harta wajib zakat yang telah sampai nishab ditunggu berjalan selama setahun baru ditunaikannya zakat. Dalam zakat pertanian tidak ada haul, karena zakat pertanian menggunakan sistem panen. Zakat pertanian tidak diwajibkan jika belum memenuhi nishab. nishab zakat pertanian adalah 5 wasaq. Nishab zakat dihitung dari hasil panen yang sudah dikeringkan dan dibersihkan dari kulit-kulitnya. Adapun dalam perhitungan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama yaitu 5 wasaq setara

dengan 550 kg untuk beras dan 750 kg untuk gabah kering.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan mix-method dimana metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani muslim sedangkan metode kualitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pembayaran zakat hasil pertanian dilakukan. Berdasarkan penelitian ini, maka yang menjadi variabel penelitian adalah harga jual (X1), modal (X2), luas lahan (X3), dan tenaga kerja (X4) sebagai variabel independent atau variabel bebas, sedangkan yang menjadi variabel dependent atau variabel terikat adalah pendapatan petani muslim (Y). (Arikunto 2020)

Populasi dari penelitian ini adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kecamatan Ketapang terdiri atas 4 dusun, yakni Dusun Rembun, Dusun Sentong, Dusun Baran, dan Dusun Lepur. Peneliti hanya memilih 2 dusun saja yakni Dusun Rembun dan Dusun Baran sebab hanya kedua dusun tersebut yang memiliki kelompok tani yakni kelompok tani Suka Makmur serta. Sedangkan kedua dusun lain yaitu Dusun Sentong dan Dusun Lepur tidak memiliki kelompok tani, petani di dusun tersebut merupakan petani yang bebas. Alasan lain peneliti hanya mengambil dua dusun saja adalah terkendalanya data yang terlalu banyak, sehingga populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang sebagai petani padi yang memiliki lahan sendiri dan yang berdomisili di Dusun Rembun

dan Dusun Baran Kecamatan Ketapang Kabupaten Malang. Berhubung karena populasi dalam penelitian ini tidak dapat dijangkau secara keseluruhan oleh peneliti, maka peneliti perlu melakukan penentuan sampel. Penentuan sampel dari populasi yang berjumlah 100 orang, peneliti menggunakan rumus solvin dengan taraf signifikansi 10% atau dengan nilai 0,1. Sehingga didapatkan sample berjumlah 50 orang. (Sugiyono 2020) Pengambilan sampel ini dilakukan secara proposional, yaitu 25 petani Dusun Rembun dan 25 petani Dusun Baran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi berpengaruh pendapatan petani muslim dan pelaksanaan zakat hasil pertanian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harga jual, modal, luas lahan, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan petani muslim serta dalam pelaksanaan zakat hasil pertanian petani di desa ini masih kurang sesuai dengan hukum Islam.

Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Muslim Di Kecamatan Ketapang

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel harga jual berpengaruh positif terhadap pendapatan petani muslim. Hal ini berarti hipotesis yang dibuat yaitu yang menyatakan bahwa harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani muslim di terima. Hal ini dikarenakan menurut hukum penawaran menyatakan “Semakin tinggi harga suatu barang, ceteris paribus, semakin jumlah barang tersebut yang ingin ditawarkan oleh penjual, dan sebaliknya”. Oleh karena itu, ketika hasil produksi padi di Kecamatan Ketapang meningkat maka akan berdampak kepada peningkatan pendapatan petani muslim.

Bagi petani padi di Kecamatan Ketapang ini harga yang stabil merupakan hal yang sangat mereka harapkan agar pendapatan mereka juga stabil, akan tetapi terkadang perubahan harga jual yang tidak menentu mengakibatkan pendapatan para petani juga ikut tidak stabil. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juniati (2012) yang menyatakan bahwa harga jual berpengaruh negatif terhadap pendapatan masyarakat.

Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani Muslim Di Kecamatan Ketapang

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh positif terhadap pendapatan petani muslim. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa modal berpengaruh terhadap pendapatan petani muslim diterima. Artinya, semakin besar modal yang dikeluarkan dalam pertanian responden maka dapat memenuhi hasil yang maksimal. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini, dimana petani di Kecamatan Ketapang ini dengan adanya penambahan modal maka biaya operasional juga dapat ditingkatkan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan yang juga akan bertambah. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Arininoer Maliha (2018) bahwa modal berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat.

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Muslim Di Kecamatan Ketapang

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini, variabel luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani muslim. Semakin luas lahan yang dimiliki oleh masyarakat petani di Kecamatan Ketapang maka akan semakin tinggi pula pendapatannya. Sesuai dengan teori dari

Rahim yaitu, semakin luas lahan yang digarap/ditanami, semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (Rahim, 2007). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdiah Nasution (2018) bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Muslim Di Kecamatan Ketapang

Berdasarkan hasil analisis, variabel tenaga kerja ternyata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani muslim. Alasannya adalah karena setiap kali bertambahnya tenaga kerja atau buruh tani maka akan bertambah pula pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani untuk membayar upah buruh tani. Hal ini juga sebanding dengan “Hukum Hasil Lebih Yang Semakin Berkurang” hukum ini menjelaskan bahwa sifat pokok dari hubungan di antara tingkat produksi dan tenaga kerja yang digunakan untuk mewujudkan produksi tersebut. Hukum hasil lebih yang semakin berkurang menyatakan bahwa apabila faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya (tenaga kerja) terus menerus ditambah satu unit, pada mulanya produksi total akan semakin bertambah, tetapi sesudah mencapai satu tingkat tertentu produksi tambahan akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini Wahyu Nur Izzati (2016) yang mengatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Pelaksanaan Zakat Hasil Pertanian yang Dilakukan Petani Muslim di Kecamatan Ketapang Dalam pembayaran zakat hasil pertanian di Kecamatan Ketapang para petani di desa tersebut berbeda-beda tergantung tingkat kesadaran para petani untuk mengeluarkan zakat pertanian. Zakat

pertanian menurut para petani masih hal yang awam, ketika di wawancarai rata-rata petani tidak mengetahui apa itu zakat pertanian. Dari hasil wawancara peneliti terhadap narasumber, kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan zakat pertanian masih kurang. Petani di Kecamatan Ketapang ini mayoritas berpendidikan rendah sehingga berpengaruh juga terhadap rendahnya kesadaran petani dalam mengeluarkan zakat pertanian. Petani yang melaksanakan pembayaran zakat pertanian dilakukan secara sukarela kepada orang lain, karena kurangnya pengetahuan tentang zakat pertanian sehingga rukun dan syarat zakat pertanian masih belum terpenuhi. Dalam melaksanakan zakat pertanian, para petani di Kecamatan Ketapang berpedoman pada kebiasaan masyarakat yaitu mereka membagikan atau menyisihkan hasil panen mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor produksi yang berpengaruh pada pendapatan petani muslim dan pelaksanaan zakat hasil pertanian. Dalam penelitian ini ada empat variabel yang digunakan yaitu harga jual, modal, luas lahan, dan tenaga kerja.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, maka kesimpulannya:

1. Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Masyarakat Muslim di Kecamatan Ketapang

a. Harga jual berpengaruh terhadap pendapatan petani, hal ini dikarenakan semakin tinggi harga jual gabah maka pendapatan petani juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika harga jual

turun maka pendapatan petani juga ikut menurun. Petani di Kecamatan Ketapang ini berharap harga jual gabah yang stabil.

b. Modal berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Ketapang sebab menurut data yang peneliti peroleh semakin bertambahnya modal akan semakin baik juga produksi pertanian yang dihasilkan sehingga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Begitu juga sebaliknya, jika modal untuk usaha tani rendah maka akan berpengaruh juga terhadap hasil produksi sehingga pendapatan petanipun akan menurun.

c. Semakin luas lahan pertanian yang dimiliki oleh petani di Kecamatan Ketapang maka akan menambah pendapatan petani tersebut. Dan ketika luas lahan yang dimiliki sedikit, maka akan mengurangi pendapatan yang maksimal.

d. Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani. Hal ini dikarenakan semakin banyak buruh tani yang dipekerjakan maka akan mengurangi pendapatan petani.

2. Pelaksanaan Zakat Hasil Pertanian di Kecamatan Ketapang
Pelaksanaan zakat hasil pertanian di Kecamatan Ketapang masih kurang sesuai dengan hukum Islam. Hasil dari wawancara peneliti terhadap para petani di desa ini menyatakan bahwa petani masih belum mengerti apa itu zakat pertanian, mereka masih awam dengan zakat tersebut. Para petani hanya memberikan zakat hanya kepada orang-orang yang diinginkannya belum merata sesuai dengan 8 asnaf. Dalam melaksanakan zakat pertanian, para petani di Kecamatan Ketapang memberikan secara sukarela karena kurangnya pengetahuan mengenai zakat pertanian sehingga rukun dan syarat zakat pertanian masih belum terpenuhi. Para petani

muslim masih berpedoman pada kebiasaan mereka, yaitu membagikan atau menyisihkan hasil panen berupa beras atau hal lainnya yang menurut mereka cukup, bukan berdasar pada nisab zakat pertanian

“An Nida.” *Https://Journal.an-Nur.Ac.Id/Index.Php/Jp1 Pendidikan* 1:18–25.

Weenas. 2017. “Kualitas Produk, Harga, Promosi Dan Kualitas Pelayanan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Spring Bed Comforta.” *Jurnal EMBAH*.

REFERENCES

- Amshari, M. Muhazil. 2019. “Analisis Biaya Dan Efisiensi Produksi Dalam Ekonomi Islam.” *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1.
- Arikunto, Suharsimi. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efrina, Lisa, and Zainal Arifin. 2022. “UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM.” *At Taajir Journal of Islamic Business Economics and Finance* 3.
- Fristy, F. .. 2021. “Pemilihan Lokasi Strategis Dan Kepuasan Konsumen Terhadap Kualitas Pelayanan Jasa Di Bengkel Dina Doorsmeer.” *Jurnal Insitusi*.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Warisno., Andi, Efektivitas Penerapan, Metode Sorogan, and Kitab Al. 2021.